

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Prevalensi penyakit mulut terus meningkat secara global dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Penyakit periodontal yang parah diperkirakan mempengaruhi sekitar 19% dari populasi orang dewasa global, yang mewakili lebih dari 1 miliar kasus di seluruh dunia. Faktor risiko utama penyakit periodontal adalah kebersihan mulut yang buruk (WHO, 2022).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 kebiasaan menyikat gigi juga masih kurang optimal. Secara nasional, 9,5% penduduk hanya menyikat gigi satu kali sehari, sementara 66,7% menyikat gigi dua kali sehari tetapi pada waktu yang tidak tepat. Pada kelompok usia 25-34 tahun, 6,2% menyikat gigi satu kali sehari, dan 65,3% dua kali sehari namun pada waktu yang salah. Kelompok usia 35-44 tahun dan 45-54 tahun masing-masing menunjukkan 6,9% menyikat gigi satu kali sehari, serta 66,5% dua kali sehari tetapi belum sesuai waktu yang dianjurkan. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 7,8% penduduk menyikat gigi satu kali sehari, 2,88% tidak menyikat gigi setiap hari, dan 90% menyikat gigi pada waktu yang belum tepat. Data ini menunjukkan pentingnya

edukasi masyarakat tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi guna menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Data mengenai perilaku menyikat gigi masyarakat di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa dari 3.456 responden, hanya 16,08% yang melakukannya pada waktu dan dengan cara yang benar. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di wilayah ini semakin kompleks dengan adanya 14,39% masyarakat yang mengalami gusi berdarah saat menyikat gigi, sementara dari 2.041 responden, hanya 5,11% yang rutin melakukan pembersihan karang gigi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Suratri dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dkk (2022) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara frekuensi menyikat gigi dengan kriteria OHI-S. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa responden yang tidak pernah menyikat gigi atau hanya menyikat gigi 1 kali sehari cenderung memiliki skor OHI-S yang buruk atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut seseorang.

Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Dusun Ganjuran yang terletak di Kalurahan Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta dengan jumlah sampel 10 ibu-ibu menggunakan metode wawancara dan pemeriksaan tentang perilaku menyikat gigi serta mengukur sepiantas tingkat kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa 70%

responden memiliki karies dan 60% responden memiliki nilai OHI-S dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Ibu-ibu usia 25-50 tahun.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan suatu masalah “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu-ibu usia 25-50 tahun?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui usia dengan perilaku menyikat gigi pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.
- b. Diketahui pekerjaan dengan perilaku menyikat gigi pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.
- c. Diketahui usia dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.
- d. Diketahui pekerjaan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti adalah perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada ibu-ibu usia 25-50 tahun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu-ibu usia 25-50 tahun tentang perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut, serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berbasis bukti yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menambah wawasan masyarakat.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam menulis suatu masalah dan

mengolah data melalui penelitian tentang perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Dusun Ganjuran Caturharjo, Sleman. Meski demikian, penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh:

1. Nastaila (2024) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi pada Ibu Hamil di Pustu Penfui Timur.” Persamaan dalam penelitian ini, yaitu perilaku menyikat gigi dan responden ibu, sedangkan perbedaan penelitian meliputi kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), lokasi penelitian, dan waktu penelitian.
2. Balok dkk (2021) dengan judul “Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan.” Persamaan dalam penelitian ini, yaitu perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, kebersihan gigi dan mulut, serta responden ibu, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi penelitian dan waktu penelitian.